

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII
SMPN 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MULYONO

NIM. 07410286

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Mulyono
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MULYONO
NIM : 07410286
Judul Skripsi : PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMPN 1
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Mei 2011
Pembimbing



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/83/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMPN 1 KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MULYONO

NIM : 07410286

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 25 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 15 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



DARFI Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ
حَسَنٍ

“Bertaqwalah kamu kepada Allah di manapun kamu berada, dan iringilah perbuatan jahat dengan perbuatan baik, maka kebaikan itu akan menghapuskannya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik” (HR. Tirmidzi)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muh. Isa bin Surah at Tirmidzi, *Terj. Sunan At Tirmidzi jilid 4*, (Semarang: Asy Syifa, 1992), hal. 501.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC^{vi} UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada penulis yang telah diberi petunjuk, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMPN 1 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ayahanda Salim Mustofa beserta Ibunda Ruminah, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kecintaan, segala do'a yang tiada henti, pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai. Serta

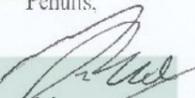
Kakak-kakakku tersayang Mas Miftah, Mas Mudzakir, Mbak Umi, Mas Isharyanto, serta adikku Endah. Kalian sumber inspirasiku dalam mengarungi samudra kehidupan.

5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

Yogyakarta, 13 April 2011

Penulis,


Mulyono
NIM: 07410286

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MULYONO, **Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta**, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan akhlak dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penelitian pendidikan terutama dibidang pembinaan akhlak, sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan program pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan dan juga sebagai koleksi pustaka yang bermanfaat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) secara kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Pengumpulan datanya dilakukan dengan pengamatan (observasi) wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Setelah data didapatkan, kemudian dianalisis dengan konsep analisis data (*flow model analysis*), yakni konsep analisis yang terdiri dari langkah-langkah reduksi, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta secara umum baik, hanya ada beberapa anak yang harus mendapat perhatian khusus dari dewan guru. Akhlak siswa sudah baik dibuktikan dengan minimnya pelanggaran yang dilakukan serta perilaku siswa yang menunjukkan kesopanan, toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan. Bentuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Kalasan direalisasikan dalam bentuk: 1) Menciptakan lingkungan yang kondusif, yaitu pembinaan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. 2) Pembinaan akhlak di kelas, yaitu pembinaan akhlak melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan materi-materi pelajaran yang disampaikan atau nasihat dari guru. 3) Pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan di luar jam pelajaran antara lain: pembinaan membaca al Qur'an, qiroah, pembinaan shalat (subuh, dhuha, jumat, dzuhur) kajian kemuslimahan serta pembinaan pramuka. 4) Pembinaan akhlak khusus yaitu pembinaan akhlak melalui kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, antara lain: pengajian ahad pagi, pesantren Ramadhan, infak, zakat, qurban serta kerja bakti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAM AN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : GAMBARAN UMUM SMPN 1 KALASAN.....	28
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	28
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	29
C. Visi dan Misi SMPN 1 Kalasan.....	31
D. Struktur Organisasi.....	33
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	34
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	40
G. Kurikulum.....	44
H. Lingkungan.....	46

BAB III	: PEMBINAAN AKHLAK.....	47
A.	Keadaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalasan.....	47
B.	Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalasan.....	50
1.	Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa.....	51
2.	Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa.....	55
3.	Metode Pembinaan Akhlak Siswa.....	82
4.	Efektifitas Pembinaan Akhlak Siswa.....	89
BAB IV	: PENUTUP.....	93
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran-saran.....	94
C.	Kata Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi SMPN 1 Kalasan 2011.....	33
Tabel II	: Daftar Guru dan Mata Pelajaran Yang diampu di SMPN 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2010 2011.....	34
Tabel III	: Keadaan Karyawan/ Pegawai SMPN 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	37
Tabel IV	: Data Siswa SMPN 1 Kalasan Lima Tahun Terahir	38
Tabel V	: Data Keadaan Siswa SMPN 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2010/ 2011.....	39
Tabel VI	: Data Keadaan Siswa SMPN 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2010/2011 Berdasarkan Keyakinan	40
Tabel VII	: Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kalasan	41
Tabel VIII	: Daftar Koleksi Buku Perpustakaan	44
Tabel IX	: Presentase Kelulusan Siswa Tiga Tahun Terahir.....	45
Tabel X	: Materi Pendidikan Akhlak Kelas VIII	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia pada zaman yang serba modern ini sedang dihadapkan pada permasalahan yang sangat serius yaitu krisis akhlak. Kriminalitas, ketidakjujuran, perlakuan kekerasan dan berbagai tindakan amoral setiap hari muncul dalam berita di media masa. Pemimpin dan wakil rakyat yang tidak dapat memegang amanah, korupsi yang saat ini sangat populer diberbagai instansi pemerintah meskipun berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menegakkan hukum di negara ini.

Dari kalangan penerus bangsa juga tidak kalah mengawatirkan seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, tawuran pelajar, penggunaan narkoba dan semakin hilangnya nilai-nilai moral yang seharusnya dimiliki oleh generasi penerus bangsa ini. Berbagai fenomena yang terjadi pada sikap dan perilaku anak bangsa saat ini tidak lepas dari bagaimana pendidikan yang mereka terima terutama pendidikan akhlak.

Fenomena seperti ini tidak akan terjadi apabila adanya penanaman pendidikan akhlak yang benar. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya perhatian pemerintah, terlebih lagi pada saat ini merupakan saat bangsa Indonesia sedang gencar-gencarnya melaksanakan pembangunan nasional yang merupakan pembangunan manusia seutuhnya dalam arti pembangunan manusia lahir dan batin yaitu manusia yang memiliki karakter. Manusia yang

memiliki sopan santun, kejujuran dan tanggungjawab yang tinggi. Karena saat ini pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi serta masuknya kebudayaan barat yang negatif sangatlah mempengaruhi perilaku manusia di negeri ini.

Saat ini masyarakat memandang hanya akan bertumpu pada sendi-sendi ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila kita tidak pandai-pandai memanfaatkannya, bisa saja ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengganti keyakinan umat manusia menjadi bertuhan pada iptek dan diarahkan pada hedonisme dan materialisme. Kemampuan ilmu pengetahuan harus diimbangi dengan pengembangan moral dan religi, karena kemajuan perkembangan zaman dapat melunturkan kerendahan hati manusia dan menyuburkan keangkuhan dan keserakahan manusia akan kekuasaan yang tanpa batas.¹

Pada era pengetahuan dan teknologi sekarang ini, pendidikan Islam dituntut untuk melakukan antisipasi baik dalam dataran pemikiran (konsep) maupun tindakan. Kesiapan pendidikan Islam dalam memasuki tahap ini bergantung pada akurasi dan antisipasi yang dilakukan termasuk kejelian dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Sebab dalam sistem pendidikan Islam saat ini masih diperlukan adanya perbaikan-perbaikan dalam upaya menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan bukan hanya satu upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok manusia yang potensial secara intelektual (*intellectual oriented*) melalui *transfer of knowledge* yang kental, tetapi proses tersebut

¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2000), hal. 43-44.

juga bermuara pada proses pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika dan berestetika melalui *transfer of values* yang terkandung di dalamnya.²

Akhlak merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, bahkan selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya. Adapun tujuan dari semua tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah menurut Quraish Shihab adalah manusia yang secara pribadi dan kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifah di bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah, dengan kata lain yang lebih singkat dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa pada Allah SWT.³

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian taqwa. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkannya pada jenjang kemuliaan akhlak

Pendidikan yang hampa dengan nuansa akhlak spiritual menjadikan manusia semakin menjauh dari nilai-nilai normatif Illahiyah dan menghapus manusia dari sifat kemanusiaannya. Demikian ini diperkuat oleh pendapat Karl Jaspers yang mengatakan bahwa dunia mengalami despiritualisasi yang

² Muslih Usa dan Aden Wildan S.Z, *Pendidikan Islam dan peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal.9.

³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 152.

tunduk pada rezim kemajuan teknologi.⁴ Untuk itu pendidikan Islam dengan konteks yang sekarang sangatlah dituntut untuk dapat segera responsif dalam mengatasi problematika moral yang sudah akut tersebut.

Masa remaja merupakan masa-masa di mana seorang anak sedang mencari jati diri mereka. Sering remaja mencoba hal-hal baru yang mereka anggap cocok dengan mereka. Karena remaja mempunyai jiwa yang masih labil dan penuh pertantangan maka diperlukan bimbingan dan arahan yang tepat dari orang tua ataupun pendidik. Agar dalam mengambil langkah dalam hidupnya remaja tidak salah jalan yang berakibat pada masa depan yang kurang baik.

Dalam keadaan tidak puas remaja sering melampiaskan emosinya dengan berbuat ulah yang melanggar norma yang berlaku di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Perilaku seperti mencuri, tawuran pelajar, membolos, premanisme dan berperilaku tidak sesuai nilai-nilai yang berlaku merupakan akibat dari kurangnya perhatian pada pendidikan akhlak remaja saat ini. Oleh karena itu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan bimbingan, pengajaran dan pengetahuan tentang akhlakul karimah agar keimanan dan ketaqwaan siswa-siswa tersebut dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan berdasarkan nilai-nilai yang baik.

Sebagai seorang remaja yang sedang mencari jati diri, siswa SMPN 1 Kalasan juga tidak luput dari dampak negatif akibat gejolak jiwa yang kurang

⁴ Syamsul Arifin, dkk., *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, (Yogyakarta: Sippres, 1996) hal. 152.

baik. Beberapa di antara mereka terkadang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Dalam observasi awal, penulis menemui beberapa perilaku yang kurang terpuji. Misalnya, berbicara kurang sopan terhadap guru ataupun karyawan sekolah, kurang menghormati terhadap beberapa karyawan yang masih baru, mengeluarkan baju di lingkungan sekolah, berkata jorok, ramai ketika jam pelajaran dan masih kurang kesadaran dalam menjalankan ibadah khususnya sholat dzuhur. Saat ini sopan santun siswa pada guru dan karyawan sudah hampir hilang karena siswa menganggap guru sebagai teman sehingga batasan antara guru dan siswa sudah tidak ada lagi.⁵

Mengingat pentingnya pendidikan ahklak dalam kehidupan maka dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa⁶

Melihat keadaan moral di negara kita, SMPN 1 Kalasan sebagai lembaga pendidikan yang akan melahirkan kader-kader generesi penerus bangsa berusaha menghadapi tantangan tersebut dengan menjadikan pembinaan akhlak sebagai salah satu tujuan dari pendidikan. Seperti yang

⁵ Wawancara dengan Bapak Suharyanto selaku guru Bimbingan dan Konseling pada hari Sabtu 19 Februari 2011.

⁶ UU SISDIKNAS 2003, (UU. RI no 20 Th 2003) Bandung: Citra Umbara, hal 7.

tercantum dalam visinya yaitu “Unggul Prestasi, Tangguh Dalam Imtaq Serta Cinta Bangsa Dan Negara”, SMPN 1 Kalasan berusaha membentuk anak yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah.

Namun di sisi lain, pendidikan agama Islam di dalam kelas yang diharapkan sebagai landasan pendidikan akhlak siswa belum bisa diandalkan secara efektif untuk mengantarkan siswa pada pembentukan perilaku dan pengamalan ajaran agama. Alokasi waktu yang minim dengan muatan materi yang padat dan penting menuntut siswa untuk mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Padahal pembelajaran di kelas hanya terfokus pada aspek kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Sementara jika melihat pada input siswa baru SMPN 1 Kalasan berasal dari berbagai latar belakang keluarga, lulusan sekolah, tingkat sosial, ragam budaya dan tingkat pemahaman agama.

Oleh sebab itu, di SMPN 1 Kalasan menambahkan kegiatan di luar jam pelajaran dan bahkan pada hari libur yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengamalan keagamaan guna menanamkan akhlak yang mulia pada siswa. Karena SMPN 1 Kalasan merupakan sekolah umum yang terdiri dari siswa guru dan karyawan yang multikultural dan dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan (terutama kegiatan agama Islam) yang banyak, maka nilai-nilai akhlak merupakan hal yang penting dalam menciptakan suasana kekeluargaan dalam kegiatan belajar dan mengajar di SMPN 1 Kalasan. Keistimewaan kegiatan pembinaan akhlak di SMPN 1 Kalasan adalah semua kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dan sudah terjadwal

dengan baik.⁷ Hal inilah yang menarik penulis untuk meneliti pembinaan akhlak di SMPN 1 Kalasan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mendeskripsikan bentuk pembinaan akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan teoritik, dapat digunakan sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang pembinaan akhlak di lingkungan sekolah menengah.
 - b. Kegunaan praktis, sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

⁷ Wawancara dengan Bapak Mudrik Asrori S.Ag, Guru PAI pada hari Sabtu, 19 Februari 2011.

- c. Kegunaan kepustakaan, Menambah khazanah kepustakaan, yang bermanfaat bagi pendidikan khususnya dalam bidang pembinaan akhlak.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khasanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapat untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penelitian. Sebagai pijakan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Tri Endah Pramularsi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) yang berjudul *Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman*.⁸ Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengembangan akhlak baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas sehingga dapat menunjang program pengembangan pembinaan akhlak. Bagaimana kegiatannya dan hasil dari pembinaan akhlak ini.
2. Skripsi Siti Nur Wahidah jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007) yang berjudul *Pembinaan Akhlak Bagi Remaja*.⁹ Skripsi ini tentang materi dan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu materi yang disampaikan dalam kelas dan

⁸ Tri Endah Pramularsi, Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTP N 3 Tempel Sleman. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

⁹ Siti Nur Wahidah, Pembinaan Akhlak Bagi Remaja, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

metode pengajarannya serta hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak tersebut.

3. Skripsi Muhammad Zarkoni jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001) yang berjudul *Pembinaan Akhlak Pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid Al-Makmur Di Desa Kriyan Pecangan Jepara*¹⁰. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk pembinaan akhlak remaja masjid, penanaman nilai-nilai akhlak pada remaja dan hasil yang dicapai.
4. Selain skripsi ada buku yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu buku yang berjudul *Kuliah Akhlak* karangan Yanuar Ilyas yang membahas tentang pengertian akhlak, kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam Islam serta cirri-ciri akhlak dalam Islam.

E. Landasan Teori

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an menjadi pembinaan yang berarti proses, perbuatan, cara membina, usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih

¹⁰ Muhammad Zarkoni, *Pembinaan Akhlak Pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid Al-Makmur Di Desa Kriyan Pecangan*, skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 117.

baik.¹² Menurut Soedjono pembinaan diartikan dengan istilah pengentasan atau pemasyarakatan anak, yaitu pemindahan anak dari tempat yang tidak baik menuju tempat yang memnuhi kebutuhan perkembangan anak, baik rohani yang meliputi kasih sayang, rasa aman, maupun jasmani yang meliputi makan, minum dan sebagainya.¹³

Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluk* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁴ Sementara secara terminologis, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Ibnu Maskawaih mengemukakan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).¹⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu proses belajar atau menyempurnakan sifat (yang kurang baik) yang telah melekat pada diri seseorang sehingga menjadi pribadi yang mempunyai budi pekerti yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam.

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal, 117.

¹³ Soedjono Dirjo Sisworo, *Penanggulangan Kejahatan*, (Bandung: Alumni, 1983), hal. 80.

¹⁴ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 700.

¹⁵ Zahrudin, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4.

2. Dasar Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan sesuatu hal yang sangat penting proses pendidikan Islam yang meliputi pembentukan pribadi muslim yang sempurna, baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual maupun praktikal. Bahkan Profesor Muhammad Athiyah Al Abrasyi sangat menekankan pendidikan akhlak sehingga beliau mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan.

Dasar pendidikan akhlak sejalan dengan dasar pendidikan Islam yaitu al Quran dan Al hadits. Dengan adanya kedua dasar pendidikan akhlak ini maka pendidikan akhlak akan menghantarkan manusia pada kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat kelak.¹⁶ Dalam pelaksanaannya di Indonesia pendidikan akhlak juga mengacu pada ideologi Pancasila, UUD 1945 dan ketentuan lainnya.

Mengingat pentingnya pembinaan akhlak ini, maka dengan tegas Allah berfirman dalam al Quran Surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung.*¹⁷

¹⁶ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 187.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hal. 50.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan akhlak yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Dengan tujuan ini maka seluruh kegiatan direncanakan, disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan sesungguhnya dengan berakhlak yang baik adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pembinaan akhlak meliputi:

a. Mendapat Ridha Allah SWT

Ridha Allah merupakan kunci kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia

Seseorang yang berakhlak mulia senantiasa menunjukkan tinggah laku yang terpuji baik dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia, makhluk lain dan dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Dengan akhlak yang baik akan terlahir perbuatan-perbuatan yang akan membuat diri sendiri dan orang lain merasa aman dan nyaman.

c. Terhindar dari perbuatan yang tercela

Manusia tanpa dibekali dengan akhlak yang mulia akan mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

d. Terwujudnya perbuatan yang mulia

Akhlak yang baik akan menuntun manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji. Karena orang yang berakhlak sebelum melakukan kegiatan akan mengedepankan norma yang berlaku, dan akan melakukan perbuatan yang terpuji, di samping itu, tujuan yang jelas juga berfungsi sebagai motivasi untuk dapat sesuatu kegiatan secara sungguh-sungguh. Sebagaimana dikatakan Prof. M. Atiyah Al Abrosy sesungguhnya pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, karena itu tujuan pembinaan akhlak pun dapat dikatakan harus sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam secara umum.

4. Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan akhlak sangat perlu dirumuskan agar proses pendidikan akhlak dapat terarah dan terpadu sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Materi pendidikan akhlak adalah bahasan atau hal yang menjadi pembahasan dalam usaha mendidik anak, untuk mencapai tujuan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan materi pendidikan akhlak merupakan materi yang seharusnya akan memberikan pengetahuan pada anak guna memperbaiki akhlak anak.

Mengenai materi, penulis ingin menyajikan pendapat para ahli pendidikan yang telah merumuskan cakupan materi pendidikan Islam yang di dalamnya pembinaan akhlak terpuji merupakan inti pokoknya. Muhammad Yunus mengemukakan bahwa inti dari pendidikan Islam pada

fase Nabi Muhammad SAW, baik pada fase Makkah maupun pada fase Madinah meliputi: aqidah (keimanan), ibadah (muamalah), dan akhlak.

Kemudian beliau juga berpendapat bahwa pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi serta hidup bahagia.¹⁸ Hal senada juga dikemukakan oleh Zuhairini, beliau menguraikan bahwa pada pokoknya materi pendidikan agama Islam adalah: mengenai keimanan, keIslaman dan tasawuf.¹⁹

Sedangkan Al Ghozali merumuskan 4 hal pokok dalam pembinaan akhlak terpuji yaitu:

- a) Hikmah yaitu kemauan jiwa untuk membedakan antara yang benar dan yang salah dari segala perbuatan yang di bawah kekuasaan manusia.
- b) Syariah yaitu keadaan ghadab (marah) tunduk dan taat kepada akal disemua gerak maju dan mundurnya.
- c) Iffah yaitu keadaan hawa nafsu terpimpin dan terdidik dengan pendidikan dan pimpinan akal dan agama.
- d) 'Adalah yaitu kemampuan jiwa untuk mengendalikan daya ghadab atau marah dan daya nafsu, serta mendorong kepada tuntunan hikmah dengan membatasi gerak geriknya.

¹⁸ Muhammad Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Al Maarif, 1996), hal. 6.

¹⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 60.

5. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak mencakup aspek kehidupan, baik secara vertikal maupun secara horizontal atau dengan sesama makhluk ciptaan-Nya. Ruang lingkup akhlak yang juga biasanya dijadikan materi dalam pembinaan akhlak adalah:

a. Akhlak Kepada Allah

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yakni Allah SWT, kemudian pada hakekatnya kewajiban setiap makhluk ciptaan Allah adalah beriman dan menyembah-Nya. Wujud iman itu diimplementasikan dengan pengamalan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain beriman kepada Allah, manusia juga memiliki tugas dan kewajiban lain yang merupakan bukti kita ketaatan kita kepada Allah. Kewajiban kita sebagai hamba Allah antara lain dengan bertaqwa, taat, ikhlas, tawakal dan bertaubat.

b. Akhlak Kepada Rasul

Kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW harus tahu bagaimana cara kita dalam berakhlak pada rasul, yaitu dengan cara:

1) Mencintai dan Memuliakan Rasulullah

Sebagai seorang mukmin yang taat sudah sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita pada siapapun selain Allah. Karena ini membuktikan bahwa kita benar-benar beriman kepada Allah dan RasulNya.

2) Mengikuti dan Menaati Rasulallah

Mengikuti dan menaati Rasulallah berarti mengikuti semua aturan dan sunah-sunah yang diberikan kepada kita. Bagaimana kita bisa mencontoh kehidupan Rasul dalam kehidupan sehari-hari agar kita tidak tersesat dari ajaran Rasul.

3) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah telah memerintahkan kepada orang yang beriman untuk bersholawat kepada Rasulallah. Karena dengan bersholawat menunjukkan bahwa kita mencintai beliau dan beriman kepada beliau. Sholawat atas Rasulallah juga merupakan upaya kita untuk mendapatkan syafaat beliau di dunia dan di akhirat.

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk yang terdiri atas jasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak dan kewajibannya. Jasmani atau tubuh manusia menuntut agar selalu dapat bertahan yaitu dengan makan, minum yang cukup dan bergizi, berolahraga dan dirawat kebersihannya. Sedangkan ilmu pengetahuan, ibadah, hiburan merupakan kebutuhan rohani yang harus dipenuhi.

d. Akhlak Kepada Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang sangat besar jasanya bagi kita sebagai seorang anak. Karena tanpa kasih sayang, kerja keras mereka dalam membesarkan dan mendidik kita, merupakan hal yang sulit bagi kita dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena

itu sebagai seorang anak kita wajib memenuhi sikap sebagai berikut: memuliakan dan menghormati kepada orang tua, berbuat baik kepada mereka, berkata halus dan tidak menyakiti mereka serta mendoakan orang tua dikala masih hidup dan ketika sudah meninggal.

e. Akhlak Sesama Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia harus saling tolong menolong satu dengan yang lain dalam menjalani kehidupan. Sebagai makhluk yang saling melengkapi kita harus saling menghormati, tolong-menolong, saling menghargai dan menghindari dari permusuhan. Semua tatanan kehidupan dalam bermasyarakat jika dilaksanakan sesuai dengan ajaran Islam maka akan tercipta kehidupan yang harmonis dan tentram.

f. Akhlak Kepada Lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan dimana ia berada. Manusia ditakdirkan untuk menjadi khalifah di bumi dan mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan merubah apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu jika manusia tidak menggunakan etika pada lingkungan ketika memanfaatkannya maka akan merugikan mereka sendiri dan akan merusak kelestarian lingkungan tersebut.

6. Metode Pembinaan Akhlak

Metode merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka untuk pencapaian hal yang teratur dan terarah, sehingga akan memudahkan tercapainya tujuan dari suatu kegiatan. Kaitannya dengan metode pendidikan Islam dan khususnya pembinaan akhlak adalah bagaimana memilih metode yang tepat dan cepat untuk diterapkan dalam pelaksanaannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu pribadi muslim yang sempurna.

Dalam hal ini beberapa ulama merumuskan beberapa metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan Islam diantaranya:

a. Abdurrahman Saleh Abdullah

Beliau mengemukakan lima metode berdasarkan penelaahan atas Al Quran yaitu:

1) Metode Cerita Atau Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang dalam penyampaian materi yaitu dengan menerangkan dan penuturan lisan. Pihak terbina bersifat pasif untuk mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh Pembina. Metode ini bersifat satu arah. Akan tetapi untuk mengurangi kecenderungan sebagai metode satu arah dari penceramah kepada peserta pembinaan pada akhir ceramah para peserta dirangsang untuk mengajukan pertanyaan.

2) Metode Diskusi

Metode ini adalah metode mendidik dengan cara memberikan pelajaran dengan membahas atau memecahkan suatu permasalahan untuk dicari kebenarannya. Diskusi mengedepankan siswa dengan kemampuannya mengutarakan pendapatnya mengenai masalah atau materi yang sulit dipecahkan. Metode ini tidak bisa berdiri sendiri dalam pelaksanaannya dibarengi dengan metode lain.

3) Metode Tanya Jawab

Metode ini mendidik dengan memberikan contoh lain untuk memudahkan dalam memahami suatu konsep. Maksud metode ini adalah setelah penjelasan dan penerangan selesai, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian penceramah akan menjawab pertanyaan tersebut. Terkadang juga penceramah yang bertanya pada peserta.

4) Metode Simbolis

Yaitu metode mendidik dengan memperlihatkan suatu demonstrasi visual, mengadakan kajian pada suatu karya seperti film, drama dan sebagainya. Siswa diarahkan untuk mengambil hikmah yang terkandung dalam film atau drama tersebut dengan mencatat apa yang didapat dari film tersebut.

5) Metode Hukuman

Metode hukuman yaitu mendidik dengan memberikan sanksi pada anak didik yang telah melakukan pelanggaran atau

menyalahi aturan yaitu dengan peringatan atau nasihat, saran-saran sehingga mereka sadar dan mau memperbaiki kesalahan.

b. Abdurrahman an-Nahlawi²⁰

Selain metode yang dibawakan Abdurrahman Saleh Abdullah, beliau menambahkan metode pendidikan sebagai berikut:

1) Metode mendidik dengan memberi teladan

Metode ini sangat tepat dalam mengajar akhlak, karena untuk pembinaan akhlak dituntut adanya contoh atau tauladan yang baik dari pihak pendidik sendiri. Seorang pendidik harus benar-benar dapat dijadikan tauladan oleh peserta didik sebagai contoh yang baik yang akan dicontoh oleh peserta didiknya. Juga dapat dilakukan dengan kisah-kisah bijak orang-orang sholeh, pahlawan dan Nabi.

2) Metode mendidik dengan pembiasaan

Dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya. Karena dengan pembiasaan itu lambat laun akan membentuk pribadi yang kuat dalam pengamalan akhlak mulia. Seperti anak dibiasakan untuk shalat tepat waktu, berbicara sopan, dan belajar.

3) Mendidik dengan nasehat dan hukuman

²⁰ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal. 283.

Memberi nasehat pada peserta didik sangat bermanfaat karena ini dapat meminimalisir tindakan yang menyimpang dari norma agama. Dapat diibaratkan dengan meluruskan jalan orang sebelum tersesat jauh. Kemudian dengan metode hukuman, dalam pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan metode hukuman agar anak tidak melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal dan obyektif, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (*descriptive reaserch*) yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas sesuatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²¹ Penelitian diarahkan untuk mendapatkan gambaran secara obyektif tentang obyek yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.²² Dalam hal ini penulis

²¹ Roni Kuontur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2005), hal. 105.

²² Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Kalasan.

2. Metode Penentuan Subyek

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.²³ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Dua Guru pendidikan agama Islam
- c. Empat Guru bimbingan dan konseling
- d. Siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Kalasan yang berjumlah 215
- e. Dokumen-dokumen dan arsip-arsip di SMPN 1 Kalasan yang mendukung sumber data utama.

Pemilihan subyek penelitian sebagai sumber data dilaksanakan dengan *sampling* yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber bangunannya, juga untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan sampel bertujuan (*purposive sample*).²⁴

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yakni:

²³ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 16.

²⁴ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 224.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²⁵ Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan letak geografis dan keadaan SMPN 1 Kalasan dan juga kegiatan pembinaan akhlak yang ada.

b. Metode Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara (*Interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁶ Penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu komunikasi antara orang yang diwawancarai bebas memberikan jawaban, namun hal itu tidak lepas dari pedoman pokok yang telah disusun. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dari nara sumber yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan akhlak siswa, faktor

²⁵ Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 167.

²⁶ Cholid Narko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

pendukung dan penghambat, serta bagaimana pendapat siswa tentang kegiatan dalam pembinaan akhlak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menghimpun dokumen-dokumen sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana dan data yang relevan dengan skripsi ini.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data, perlu adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan alan pembuktian oleh penulis pada kenyataan ganda yang diteliti.²⁸

Berdasarkan kriteria ini, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 221.

²⁸ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosada karya, 2005), hal. 324.

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan penulis adalah: triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang dikatakan subyek dalam penelitian ini, dan triangulasi metode dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang sejenis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam model, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁰ Analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga penyusunan akhir penelitian. Konsep analisis yang dipergunakan adalah konsep analisis data mengalir (*flow model analisis*) yakni konsep analisis yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dari data kasar yang muncul dalam catatan lapangan dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.
- b. Display data, yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk membantu penulis menganalisa operasionalisasi bentuk-bentuk pembinaan akhlak di sekolah.

²⁹ *Ibid.* hal. 330.

³⁰ *Ibid.* hal. 280.

- c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini dan untuk mengetahui hubungan antara bagian satu dengan bagian yang lain, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu:

Bagian awal skripsi terdiri atas: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari empat bab yang di dalamnya terdapat sub-sub bab yaitu:

Bab I, pendahuluan skripsi. Pendahuluan skripsi berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMPN 1 Kalasan sebagai *setting* penelitian. Yang mencakup tentang: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangan sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana sekolah serta kurikulum sekolah.

Bab III, setelah mengetahui gambaran umum keadaan sekolah, maka pada bab ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bab ini diuraikan tentang pembinaan akhlak siswa meliputi bentuk pembinaan akhlak siswa serta faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Kalasan.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan yang ada sebelumnya, sedangkan saran menjadi agenda pembahasan lebih lanjut di masa mendatang dan penutup adalah saran dan kritik yang diharapkan penulis sebagai koreksi atau masukan terhadap penulisan skripsi.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan dan terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dari hasil penelitian tentang pembinaan akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Kalasan, maka penulis menarik kesimpulan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Kalasan secara umum baik, hanya ada beberapa anak yang harus mendapat perhatian khusus dari dewan guru. Akhlak siswa sudah baik dibuktikan dengan minimnya pelanggaran yang dilakukan serta perilaku siswa yang menunjukkan kesopanan, toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan.
2. Bentuk pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Kalasan direalisasikan dalam bentuk: Menciptakan lingkungan yang kondusif, yaitu pembinaan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembinaan akhlak di kelas, yaitu pembinaan akhlak melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan materi-materi pelajaran yang disampaikan atau nasihat dari guru. Pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan di luar jam pelajaran antara lain: pembinaan membaca al Qur'an, qiroah, pembinaan shalat (subuh, dhuha, jumat, dzuhur) kajian kemuslimahan

serta pembinaan pramuka. Pembinaan akhlak khusus yaitu pembinaan akhlak melalui kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, antara lain: pengajian ahad pagi, pesantren Ramadhan, infak, zakat, qurban serta kerja bakti. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Kalasan antara lain menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, ceramah, nasihat, tanya jawab, diskusi, ibrah, ganjaran dan hukuman.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian maka penulis menyampaikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan akhlak di SMPN 1 Kalasan antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya selalu mengontrol dan mengevaluasi proses pembinaan akhlak siswa, baik itu dari kegiatannya maupun partisipasi guru serta siswa dalam program pembinaan akhlak.
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembinaan akhlak dapat berjalan lancar serta dapat mencakup seluruh siswa dalam mengikuti pembinaan.
 - c. Membuat kebijakan dalam meningkatkan program pembinaan akhlak yang dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa untuk dapat menunjukkan akhlak yang baik.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Kegiatan pembinaan akhlak lebih ditingkatkan dan diintensifkan dengan cara menambah alokasi waktu dan kegiatan pembinaan akhlak siswa.
- b. Memberikan kontrol dan bimbingan penuh pada perilaku siswa serta contoh yang baik sehingga tujuan dari pembinaan akhlak akan tercapai.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak sehingga program pembinaan akhlak akan mendapatkan hasil sesuai dengan harapan guru, orang tua dan masyarakat.

3. Bagi Guru dan Karyawan

- a. Hendaknya meningkatkan memberikan keteladanan berperilaku positif baik bagi siswa
- b. Berpartisipasi aktif dalam proses pembinaan akhlak siswa baik dengan mengikuti kegiatannya maupun ikut mengontrol dan membimbing siswa.

4. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi dan kesadaran diri dalam berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembinaan akhlak yang ada di sekolah.

- b. Menggunakan waktu yang ada dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
- c. Semangat menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat di manapun, kapan pun dan dari mana pun.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, petunjuk dan ridhaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas Nabi agung Muhammad SAW semoga tetap tercurahkan kepada beliau yang selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.

Segala pengorbanan baik waktu, pemikiran dan tenaga dalam menyelesaikan skripsi bukanlah jaminan kesempurnaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah SWT, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta: AMZAH, 2007.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 1991.
- Arifin, Syamsul, dkk., *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta: Sipress, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Faqih, Aunur Rahim, dkk., *Menuju Kemantapan Tauhid Dengan Ibadah dan Akhlakul Karimah*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Islam Versi Ghozali*, Terj. Faturrahman dan Asyrafı, Bandung: Al Maarif, 1986.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Prospek Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Jakarta: Lantabora Press, 2000.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 1999.
- Kuontur, Roni, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2005.
- Moloeng, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2005.
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Al Maarif, 1996.
- Muqowim dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mustofa, *Akhlak dan Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Narko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Salim, Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Shihab, Quraish, *Mambumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sudjana, Nana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Suprayogo, Imam & Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Usa, Muslih dan Aden Wildan S.Z, *Pendidikan Islam dan Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Yaljam, Miqdad, *Kecerdasan Moral*, terj. Tulus Mustofa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- UU SISDIKNAS 2003, (UU. RI no 20 Th 2003) Bandung: Citra Umbara.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMPN 1 KALASAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
2. Persiapan dan perilaku guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
3. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
4. Bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa kelas VIII SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
5. Keadaan, aktifitas dan perilaku siswa selama pembinaan akhlak di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Identifikasi denah SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
2. Identifikasi sarana dan prasarana di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
3. Identifikasi struktur organisasi sekolah.
4. Identifikasi keadaan guru, karyawan dan siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.
5. Identifikasi sejarah berdirinya SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
6. Identifikasi program kegiatan pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta
7. Foto-foto kegiatan pembinaan akhlak siswa
8. Identifikasi kurikulum SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

- a. Bagaimana sejarah singkat SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- b. Bagaimana letak geografis SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- c. Bagaimana struktur organisasi SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- d. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- e. Bagaimana keadaan akhlak siswa (khususnya kelas VIII) SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- f. Bagaimana menciptakan suasana lingkungan SMPN 1 Kalasan yang berakhlak mulia?
- g. Apa yang melatarbelakangi perlunya kegiatan pembinaan akhlak di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- h. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta/
- i. Apa bentuk dukungan bapak dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?

- j. Sejauh mana efektifitas pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- k. Apa factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- l. Apa hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?

2. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKASEK, GURU PAI DAN GURU BK

- a. Bagaimana keadaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- b. Apakah dasar dan tujuan pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- c. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- e. Bagaimana bentuk evaluasi dan tindak lanjut dari pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- f. Apa indikasi yang menunjukkan keberhasilan dari pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- g. Apa hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak siswa SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- h. Sejauh mana efektifitas pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta?
- i. Apakah ada kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa?
- j. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak?
- k. Bagaiman bapak member contoh pada siswa cara berpakaian, berbicara dan berperilaku yang baik?

3. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

- a. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?
- b. Bagaimana akhlak teman-teman anda dalam bergaul?
- c. Bagaimana sikap guru jika ada siswa yang melakukan pelanggaran?
- d. Kegiatan apasaja yang ada di sekolah dalam membina akhlak siswa?
- e. Apa alasan saudara mengikuti pembinaan akhlak di sekolah?
- f. Bagaimana orang tua saudara dalam membina akhlak di rumah?
- g. Apa manfaat yang anda rasakan dengan mengikuti pembinaan akhlak di sekolah?
- h. Apa kesan atau pengalaman yang saudara peroleh dalam pembinaan akhlak di sekolah?

- i. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti pembinaan akhlak di sekolah?

